ANALISIS FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA BIAYA PADA KONTRAKTOR PROYEK DI SURABAYA

Alhamd Syakuro Ilhamda
S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
alhamdilllhamda16050724028@mhs.unesa.ac.id

Krisna Dwi Handayani
Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
krisnahandayani@unesa.ac.id

Abstrak

Pekerjaan kontruksi gedung dalam pembangunannya membutuhkan sasaran dan tujuan yang jelas sesuai dengan perencanaan agar pelaksanaan proyek tidak melewati jadwal dan biaya yang telah ditentukan. Suatu proyek agar dapat berjalan sesuai perencanaan maka dibutuhkan manajemen proyek. Salah satu aspek yang sangat penting dalam manajemen proyek adalah kinerja biaya, dimana biaya yang timbul harus dikendalikan sebaik-baiknya. Kinerja biaya pada sebuah proyek konstruksi merupakan masalah kritis yang sering terjadi seperti pembengkakan biaya (*cost overrun*). Pada tahap pembangunan konstruksi dapat terjadi pembengkakan biaya yang disebabkan oleh beberapa faktor internal. Faktor internal ini terdiri dari manajemen, keuangan, organisasi, sumber daya manusia, dan budaya perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja biaya pada proyek. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan uji normalitas *non-parametric*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lima faktor internal tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kinerja biaya. Pengaruh faktor internal terhadap kinerja biaya kontraktor secara simultan sebesar 96,1%. Pengaruh faktor internal terhadap kinerja biaya dari yang paling dominan berdasarkan kategori yaitu manajemen (sering terjadinya kesalahan dan perubahan dalam desain bangunan), organisasi (buruknya koordinasi antara general kontraktor dengan sub kontraktor di lapangan), sumber daya manusia (kualitas tenaga kerja yang sangat buruk), keuangan (manajemen perencanaan keuangan yang buruk), dan budaya perusahaan (memberikan penawaran biaya proyek yang terlalu rendah).
Kata Kunci : faktor internal, kinerja biaya, kontraktor

Abstract

In development of a building construction process there is a need of target in accordance to plan that had been set beforehand, this need to be done to ensure construction process does not go over the set budget and time limit, to make the control easier there is a need of competent project management. One of the most crucial aspect of project management is cost to performance aspect, which need to be controlled as much as possible. One of problem that often occur in cost performance aspect is "Cost Overrun" which often happen at the construction stage that caused by several internal factors. These internal factors consist of management, finance, organization, human resources, and corporate culture. This study aims to determine the effect of the company's internal factors on the cost performance of the project. The research method uses descriptive quantitative methods with non-parametric normality tests. Based on the results of the study, it is known that these five internal factors have a simultaneous effect on cost performance. The influence of internal factors on the contractor's cost performance simultaneously is 96.1%. The influence of internal factors on cost performance from the most dominant by category namely management (frequent occurrence of errors and changes in building design), organization (poor coordination between general contractors and sub-contractors in the field), human resources (very poor quality of labor), finance (poor financial planning management), and corporate culture (giving bids project costs are too low).
Keywords: *internal factors, cost performance, contractor.*

PENDAHULUAN

Pekerjaan kontruksi gedung dalam setiap pengerjaannya membutuhkan sasaran dan tujuan yang jelas sesuai dengan perencanaan agar pelaksanaan proyek tidak melewati jadwal dan biaya yang telah ditentukan. Suatu proyek agar dapat berjalan sesuai perencanaan maka dibutuhkan sebuah manajemen proyek. Tugas dan tanggung jawab manajemen proyek berdasarkan fungsinya yaitu memimpin, merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan kegiatan anggota serta sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditentukan (Soeharto, 1999:21). Di dalam manajemen proyek terdapat kinerja biaya yang merupakan bahan pertimbangan utama dimana biaya yang timbul harus dikendalikan sebaik-baiknya (Dipohusodo, 1996:215).

Kinerja biaya pada sebuah proyek konstruksi merupakan masalah kritis yang sering terjadi seperti pembengkakan biaya (*cost overrun*). Permasalahan

pembengkakan biaya proyek konstruksi di Surabaya sering terjadi pada proyek yang sedang berjalan, contohnya adalah pada proyek pembangunan Apartemen *Biz* Square Rungkut Surabaya. Total nilai proyek Apartemen *Biz Square* Rungkut adalah Rp26.490.888.543,00. Pembengkakan biaya proyek tersebut sebesar 2,4% atau senilai Rp635.781.325,00. Penyebab pembengkakan biaya tertinggi terjadi pada pekerjaan pondasi dan beton lantai 1 sebesar Rp194.283.533,00 (Iribaram dan Huda, 2018:152).

Contoh lain terjadi pada proyek pembangunan Grand Dharmahusada Lagoon (GDL) Surabaya. Total nilai proyek ini adalah Rp15.622.750.000,00 dengan waktu kontrak 34 minggu. Pembengkakan biaya proyek tersebut sebesar Rp3.723.596.555,00. Pembengkakan biaya proyek terjadi karena keterlambatan pekerjaan *setting* penyusun panel bekisting aluminium. Kontraktor dapat menyelesaikan proyek selama 44 minggu yang berarti mengalami keterlambatan 10 minggu (Ariav, 2020:78).

Permasalahan yang terjadi pada proyek Apartemen *Biz Square* Rungkut dan Grand Dharmahusada Lagoon (GDL) dapat mengakibatkan perusahaan mengalami pembengkakan biaya yang sangat besar. Pembengkakan biaya dalam perusahaan dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Permasalahan faktor internal yang dialami oleh proyek Apartemen *Biz Square* Rungkut Surabaya antara lain terjadinya kesalahan dalam menentukan metode pelaksanaan, sering terjadi perubahan harga material, kinerja subkontraktor yang buruk, adanya staf yang kurang berpengalaman, dan kontraktor yang kesulitan dalam menggunakan teknologi baru (Iribaram dan Huda, 2018:153).

Faktor internal perusahaan memiliki pengaruh sebesar 4% terhadap kesuksesan perusahaan (Sudarto, 2007:103). Pengaruh faktor internal terhadap kesuksesan suatu perusahaan khususnya perusahaan jasa konstruksi didominasi oleh manajemen, keuangan, organisasi, sumber daya manusia, dan budaya perusahaan. Permasalahan faktor internal terjadi karena strategi perusahaan yang dijalankan kurang tepat seperti sistem komunikasi yang kurang efektif, kemampuan teknik dan kontrol anggaran yang kurang baik, sumber daya manusia (SDM) yang sangat minim pengetahuan, dan kurangnya budaya menghargai waktu antara pekerja (Sudarto, 2007:106).

Pengendalian manajemen proyek selalu dibutuhkan dalam sebuah proyek agar dapat berjalan sesuai perencanaan. Biaya yang timbul dalam pekerjaan harus dikendalikan sebaik-baiknya karena kinerja biaya merupakan masalah kritis yang harus dipertimbangkan agar tidak terjadi pembengkakan biaya. Pembengkakan biaya dalam proyek dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja biaya, serta menganalisis faktor-faktor internal yang paling berpengaruh terhadap kinerja biaya kontraktor.

Dengan diidentifikasinya faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja biaya, diharapkan perusahaan dapat melakukan antisipasi atau perbaikan kinerja, sehingga kinerja biaya tetap berjalan sesuai perencanaan.

Penelitian hanya berfokus pada kontraktor yang telah atau sedang dalam proses mengerjakan proyek bangunan gedung di Surabaya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan berisi pengaruh faktor internal terhadap kinerja biaya kontraktor.

Berikut tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

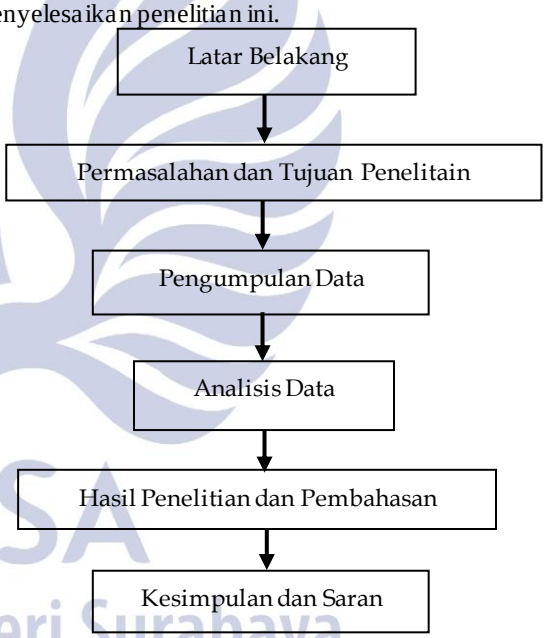

Gambar 1. Alur Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam menyusun penelitian ini adalah menentukan latar belakang yang mendasari suatu permasalahan, dilanjutkan dengan menyusun tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan pengumpulan data primer dengan menyebar kuesioner secara *offline* kepada responden. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS. Hasil analisis data yang didapat kemudian dibahas dan disimpulkan.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan kontraktor yang ada di Surabaya. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan *non probability sampling*,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tipe *purposive sampling*. Kriteria responden yang dijadikan sampel penelitian adalah kontraktor yang bergerak dalam usaha jasa konstruksi yang sedang melakukan pembangunan gedung di Surabaya. Sampel yang dipilih sebagai responden adalah seorang yang sedang menduduki jabatan sebagai direktur/pimpinan, *project manager/site manager* dan *staff* proyek yang telah/sedang melaksanakan proyek pada masing-masing konstruksi. Berdasarkan teknik penentuan jumlah sampel di atas didapatkan sebanyak 45 responden, sehingga kuesioner yang disebar adalah sebanyak 45.

Data primer yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan metode penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Responden diminta menjawab pertanyaan yang berisi pengalaman responden. dengan memilih kriteria sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (skala *likert* dengan skor 1 sampai dengan 5).

Kuesioner yang disusun terdiri dari 15 variabel bebas (X) yang dibedakan dalam 5 kelompok kategori (I) secara berurutan, yaitu faktor internal manajemen (I1), organisasi (I2), sumber daya manusia (I3), keuangan (I4), dan terakhir adalah budaya perusahaan (I5). Masing-masing kelompok kategori berisikan 3 variabel bebas (X1 hingga X15). Variabel terikat (Y) yaitu kinerja biaya konstruksi (Y1).

Penelitian ini menganalisis data-data kuantitatif mengenai faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja biaya konstruksi.

Sebelum data digunakan, dilakukan dua pengujian data terlebih dahulu, yaitu pertama, uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data penilaian responden berdistribus normal. Jika data di atas tidak terdistribusi normal atau jumlah data yang ada sangat sedikit, dimana level dataya adalah ordinal atau nominal, maka dilakukan metode statistik *non-parametric*. Pada penelitain ini digunakan metode *non-parametric* dengan uji *spearman's rho*, untuk menguji beberapa sampel yang berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel *independent*. Kedua, uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel faktor internal perusahaan terhadap kinerja biaya. Di dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* yang berpengaruh terhadap *cost overrun* proyek yaitu manajemen, keuangan, organisasi, sumber daya manusia, dan budaya perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat 2 hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% dan a = 0,05. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh faktor internal perusahaan secara simultan terhadap kinerja biaya

H2 : tidak terdapat pengaruh faktor internal perusahaan secara simultan terhadap kinerja biaya

Uji Hipotesis dapat diterima apabila nilai F hitung lebih dari F tabel. Hal ini berarti faktor internal perusahaan berpengaruh terhadap kinerja biaya secara simultan, begitupun sebaliknya, uji hipotesis ditolak apabila nilai F hitung kurang dari F tabel. Hal ini berarti faktor internal perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja biaya secara simultan.

Berikut ini adalah rumus untuk mengitung nilai F: Tabel = (k ; n-k).

Dimana:

k = Jumlah variabel bebas (variabel *independent* /X)

n = Jumlah sampel penelitian (responden)

Hasil dari F tabel ini dijadikan sebagai acuan untuk mencari nilai F tabel statistik.

Untuk mengetahui hubungan faktor internal perusahaan yang paling dominan terhadap kinerja biaya dilakukan analisis faktor. Hubungan antara faktor internal perusahaan terhadap kinerja biaya diuji dengan menggunakan analisis korelasi yang dapat diketahui dengan cara menghitung koefisien relasi yang ada. Jika nilai koefisien relasi semakin besar, maka hubungan antar variabel semakin kuat.

Analisis faktor ini termasuk korelasi antara sekelompok variabel penelitian atau kovarium dengan jumlah kinerja biaya yang diamatilebih sedikit. Jumlah variabel lebih sedikit ini disebut sebagai *common factors* atau *latent variabel*. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis analisis faktor yaitu *principal component analysis*. Jenis analisis faktor ini berdasarkan sebagian besar dari variabel asli dapat berfungsi untuk merubah himpunan variabel asli menjadi himpunan kombinasi linier yang lebih kecil.

Tahapan-tahapan pada analisis faktor adalah yang pertama, melakukan Uji KMO dan *Bartlettt Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan valid atau tidak. Standart KMO yaitu jika KMO > 0,70 berarti baik, jika KMO > 0,60 berarti sedang, jika KMO > 0,50 berarti kurang, dan jika KMO < 0,50 berarti tidak dapat diterima.

Langkah yang dilakukan berikutnya adalah menggabungkan faktor yang mempunyai nilai *Eigen* kurang dari 1, kemudian menggabungkan kinerja biaya yang mempunyai nilai *loading* faktor di bawah 0,5. Jika, kinerja biaya memiliki nilai *loading* faktor lebih dari 0,5 berarti kinerja biaya tersebut termasuk ke dalam komponen yang nilai faktornya terbesar untuk setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner telah disebarkan terhadap 45 responden dan dikembalikan kepada peneliti hanya sebanyak 36 kuesioner. Analisis deskriptif dilakukan dari hasil

perhitungan SPSS terhadap jawaban responden pada kuesioner, agar mempermudah dalam menjelaskan jawaban responden.

Langkah pertama untuk mengolah data kuesioner adalah melakukan analisis normalitas. Metode uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak normal. Hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	0,233	36	0,000	0,832	36	0,000
X2	0,238	36	0,000	0,836	36	0,000
X3	0,236	36	0,000	0,826	36	0,000
X4	0,246	36	0,000	0,848	36	0,000
X5	0,200	36	0,001	0,885	36	0,001
X6	0,211	36	0,000	0,852	36	0,000
X7	0,253	36	0,000	0,797	36	0,000
X8	0,267	36	0,000	0,836	36	0,000
X9	0,244	36	0,000	0,864	36	0,000
X10	0,223	36	0,000	0,848	36	0,000
X11	0,299	36	0,000	0,730	36	0,000
X12	0,252	36	0,000	0,800	36	0,000
X13	0,197	36	0,001	0,915	36	0,009
X14	0,247	36	0,000	0,870	36	0,001
X15	0,253	36	0,000	0,817	36	0,000
Y1	0,256	36	0,000	0,815	36	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov sig* di atas, nilai dari setiap variabel adalah < 0,05, ini berarti seluruh data yang diperoleh merupakan data yang tidak terdistrbusi normal sehingga statistik yang digunakan adalah statistik *non-parametric*.

Selanjutnya dilakukan analisis metode *non-parametric*, menggunakan uji *spearman's rho*. Uji ini digunakan untuk mengukur korelasi antara seluruh faktor internal dengan kinerja biaya menggunakan SPSS uji hubungan asosiatif. Pada metode korelasi *spearman's rho*, data yang diteliti tidak harus terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Koefisien Korelasi antara Faktor Internal dan Kinerja Biaya

Correlations

I1			X1	X2	X3
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	.426**	.398*	.667**
		Sig. (2-tailed)	0,010	0,016	0,000
		N	36	36	36
I2			X4	X5	X6
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	.490**	.670**	.514**
		Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,001
		N	36	36	36
I3			X7	X8	X9
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	.593**	.531**	.423*
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,010
		N	36	36	36
I4			X10	X11	X12
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	.542**	.429**	.648**
		Sig. (2-tailed)	0,001	0,009	0,000
		N	36	36	36
I5			X13	X14	X15
Spearman's rho	Y1	Correlation Coefficient	.426**	.628**	.358*
		Sig. (2-tailed)	0,010	0,000	0,032
		N	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tingkat *correlation coefficient* antar variabel terhadap kinerja biaya dapat diketahui dari Tabel 2 di atas. Nilai *correlation coefficient* menjadi dasar pada tingkat korelasi antar variabel terhadap kinerja biaya. Pada tabel terdapat tanda bintang (*) berarti bahwa *correlation is significant at the 0,05 level*. Tanda ** yang berarti *correlation is significant at the 0,01 level*. Nilai signifikan 0,01 artinya tingkat akurasi hasil analisis 99% dan kesalahan hanya 1%. Nilai signifikan 0,05% artinya tingkat kebenarannya 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Analisis korelasi adalah semua nilai variabel *correlation coefficient* memiliki tanda bintang. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada faktor internal perusahaan yang tidak cukup kuat berkorelasi terhadap kinerja biaya.

Dari hasil uji *spearman's rho* tersebut, maka data kuesioner semua variabel dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hipotesis Uji F

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23,713	15	1,581	2,597	.024[b]
Residual	12,175	20	0,609		
Total	35,889	35			
a. Dependent Variabel: Y1					
b. Predictors: (Constant), X15, X1, X10, X2, X13, X9, X3, X12, X8, X4, X5, X11, X7, X14, X6					

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai signifikansi pengaruh faktor internal perusahaan secara simultan terhadap kinerja biaya berdasarkan Tabel 3 adalah sebesar 0,024 < 0,05 dan nilai F hitung 2,597 > nilai F Tabel 2,18. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H2 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja biaya secara simultan.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813[a]	0,961	0,891	0,26867
a. Predictors: (Constant), X15, X1, X10, X2, X13, X9, X3, X12, X8, X4, X5, X11, X7, X14, X6				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai R *square* berdasarkan Tabel 4 di atas tentang koefisien *output* adalah 0,961, sehingga terdapat pengaruh faktor internal terhadap kinerja biaya secara simultan sebesar 96,1%. Dari hasil *spearman's rho*, maka data tersebut diolah kembali dengan menggunakan analisis faktor. Pada tiap faktor internal analisisnya dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu analisis pada kelompok manajemen, kelompok keuangan, kelompok organisasi, kelompok sumber daya manusia, dan kelompok budaya perusahaan. Hasil dari uji KMO dan *bartlett test* dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. KMO dan Bartlett test

KMO and Bartlett's Test						
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,68	0,77	0,69	0,66	0,68
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	30,18	47,72	46,75	45,72	44,82
	df	3	3	3	3	3
	Sig.	0,00	0,00	.00	0,00	0,00
		I1	I2	I3	I4	I5

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sampel sudah bisa dikategorikan cukup bervariasi, apabila nilai hasil uji KMO untuk variabel pada faktor manajemen, keuangan, organisasi, sumber daya manusia, dan budaya perusahaan menghasilkan nilai rata-rata di atas 0.600. Selanjutnya adalah melakukan rotasi dan analisis, hal ini termasuk dalam mereduksi faktor. Hasil dari analisis faktor *total variances explained* dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. *Total Variances Explained*

Total Variance Explained				
Kategori	Variabel	Initial Eigenvalues		
		% of Variance	Cumulative %	Total
I1	X1	70,015	70,015	2,1
	X2	18,43	88,445	0,553
	X3	11,555	100	0,347
I2	X4	78,839	78,839	2,365
	X5	11,306	90,145	0,339
	X6	9,855	100	0,296
I3	X7	76,313	76,313	2,289
	X8	16,505	92,818	0,495
	X9	7,182	100	0,215
I4	X10	75,144	75,144	2,254
	X11	17,93	93,074	0,538
	X12	6,926	100	0,208
I5	X13	76,09	76,09	2,283
	X14	16,067	92,156	0,482
	X15	7,844	100	0,235
Extraction Method: Principal Component Analysis.				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada Tabel 6 terlihat bahwa 3 variabel dalam setiap kategori direduksi dan nilai faktor kategori yang memiliki nilai *Eigen-Value* > 1 ada 1 faktor maka tidak dapat dirotasi, sedangkan jika 3 variabel dalam setiap kategori direduksi dan nilai faktor kategori yang memiliki nilai *Eigen-Value* > 1 ada 2 faktor maka dapat dirotasi. Jumlah nilai *Eigen-Value* pada kategori manajemen, keuangan, organisasi, sumber daya manusia, dan budaya perusahaan yang nilainya > 1 hanya ada 1 faktor dalam setiap

UNESA Universitas Negeri Surabaya

kategori, maka tidak dapat dilakukan rotasi. Untuk nilai faktor *loading* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. *Rotated Component Matrix*[a]

Component Matrix[a]	
I1	Component
	1
X1	0,881
X2	0,836
X3	0,791
I2	Component
	1
X4	0,895
X5	0,889
X6	0,879
I3	Component
	1
X7	0,911
X8	0,903
X9	0,803
I4	Component
	1
X10	0,785
X11	0,922
X12	0,888
I5	Component
	1
X13	0,876
X14	0,918
X15	0,820
Extraction Method: Principal Component Analysis.	
a. 1 components extracted.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai yang paling tinggi dalam tabel 7 di atas pada setiap kategori menunjukkan faktor internal yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja biaya. Jadi, faktor internal perusahaan yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja biaya yaitu sering terjadinya kesalahan dan perubahan dalam desain bangunan (X1), buruknya koordinasi antara general kontraktor dengan sub kontraktor di lapangan (X4), kualitas tenaga kerja yang sangat buruk (X7), manajemen perencanaan keuangan yang buruk (X11), dan memberikan penawaran biaya proyek yang direndahkan (X14).

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil data kuesioner yang berjumlah 36 responden didapatkan hasil dari uji normalitas dengan nilai signifikansi uji *kolmogorov-smirnov sig* pada setiap variabel di bawah 0,05. Artinya seluruh data yang diperoleh merupakan data yang tidak terdistribusi normal dan analisis statistik yang dipakai untuk mengolah data tersebut adalah analisis statistik *non-parametric*. Analisis *non-parametric* dilakukan bertujuan untuk melihat hasil korelasi dari seluruh variabel penelitian terhadap kinerja biaya proyek.

Dari data hasil kuesioner, semua variabel dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai signifikasi pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja biaya secara simultan adalah sebesar 0,024 < 0,05 dan nilai F Hitung adalah 2,597 > nilai F Tabel 2,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor internal secara simultan terhadap kinerja biaya yang berarti H1 diterima.

Nilai R Square pada penelitian ini adalah 0,961, hal ini berarti berarti 96,1 % pengaruh faktor internal secara simultan terhadap kinerja biaya. Jadi, hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari faktor internal secara simultan terhadap kinerja biaya proyek kontraktor di Surabaya. Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan risiko faktor internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja biaya (Muiz, 2018:400). Faktor internal sangat berpengaruh terhadap kinerja biaya perusahaan (Agsarini, 2015:B-12-7). kinerja biaya perusahaan yang baik, dapat membuat faktor internal perusahaan berjalan dengan baik, sehingga kedua hal tersebut saling berkaitan untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

Setelah uji *non-parametric*, dilakukan analisis faktor untuk menyederhanakan variabel, dari variabel faktor internal terhadap kinerja biaya yang berkolerasi. Variabel ini disederhanakan dengan cara membagi kinerja biaya yang signifikan dan sangat signifikan ke dalam suatu faktor yang dianggap memiliki kesamaan karakter. Hasil analisis faktor dapat disimpulkan semua variabel memiliki nilai uji di atas 0.5 dan mendekati nilai uji 1.0 sehingga semua sampel sudah dapat dinyatakan cukup berkorelasi. Hasil di atas sesuai dengan pernyataan terdahulu yang menyatakan bahwa variabel faktor internal perusahaan yang diuji sangat berkorelasi terhadap kinerja biaya (Reno, 2011:109).

Faktor internal perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja biaya kontraktor. Faktor internal perusahaan yang dominan terhadap kinerja biaya yaitu sering terjadinya kesalahan dan perubahan dalam desain bangunan (X1), buruknya koordinasi antara general kontraktor dengan sub kontraktor di lapangan (X4), kualitas tenaga kerja yang sangat buruk (X7), manajemen perencanaan keuangan yang buruk (X11), dan memberikan penawaran biaya proyek yang direndahkan (X14).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor internal sangat berpengaruh terhadap kinerja biaya kontraktor secara simultan sebesar 96,1%. Pengaruh faktor internal terhadap kinerja biaya dari yang paling dominan berdasarkan kategori yaitu manajemen (sering terjadinya kesalahan dan perubahan dalam desain bangunan), organisasi (buruknya koordinasi antara general kontraktor dengan sub kontraktor di lapangan), sumber daya manusia (kualitas tenaga kerja yang sangat buruk), keuangan (manajemen perencanaan keuangan yang buruk), serta budaya organisasi (memberikan penawaran biaya proyek yang direndahkan).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan data kuesioner yang telah diolah, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa faktor internal sangat berpengaruh terhadap kinerja biaya kontraktor secara simultan sebesar 96,1%. Artinya bahwa faktor internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja biaya. Hasil analisis faktor yang didapatkan, semua variabel memiliki nilai uji di atas 0.5 dan mendekati nilai uji 1.0 sehingga semua sampel sudah dapat dinyatakan cukup berkorelasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan memiliki korelasi yang sangat dominan dengan kinerja biaya proyek. Urutan faktor internal yang dominan terhadap kinerja biaya berdasarkan kategori yaitu manajemen (sering terjadinya kesalahan dan perubahan dalam desain bangunan), organisasi (buruknya koordinasi antara general kontraktor dengan sub kontraktor di lapangan), sumber daya manusia (kualitas tenaga kerja yang sangat buruk), keuangan (manajemen perencanaan keuangan yang buruk), serta budaya organisasi (memberikan penawaran biaya proyek yang direndahkan).

Saran

Keterbatasan pada penelitian ini hanya meneliti faktor internal terhadap salah satu kinerja proyek konstruksi yaitu kinerja biaya. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

Pertama, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti lebih luas tidak hanya terhadap kinerja biaya melainkan juga terhadap kinerja waktu dan mutu.

Kedua, kepada peneliti selanjutnya diharapkan saat pengambilan data tidak hanya pada kontraktor dalam bidang pembangunan gedung saja, melainkan bisa terhadap infrastrukturnya juga.

DAFTAR PUSTAKA

Agsarini, Irmia. 2015. Pengaruh Faktor Kondisi Proyek Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Diunduh di http://mmt.its.ac.id pada tanggal 22 Januari 2021.

Ariav, Arif Setiawan. 2020. Analisis Risiko Cost Overrun Berbasis Kinerja Biaya dan Waktu pada Proyek Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. Diunduh di http://repository.unissula.ac.id pada tanggal 22 Januari 2021.

Dipohusodo, Istimawan. 1996. *Manajemen Proyek dan Konstruksi Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Fahirah, F. 2005. "Identifikasi Penyebab Overrun Biaya Proyek Konstruksi Gedung". *Smartek*. Vol. 3 (3): hal. 160 - 168. (https://media.neliti.com, diakses pada 22 Januari 2021).

Hasan, Iqbal, 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iribaram, F.W. dan Huda, M. 2018. "Analisa Resiko Biaya dan Waktu Konstruksi pada Proyek Pembangunan Apartemen Biz *Square* Rungkut Surabaya". *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Konstruksi*. Vol. 6 (3): hal 141-154. (https://journal.uwks.ac.id, diakses pada 22 Januari 2021).

Muiz, Enong. 2018. "Penerapan Strategi Diferensi memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal EKOBIS*. Vol.2 (5): hal 389 – 402. (https://www.scribd.com, diakses pada 19 Februari 2021).

Reno, Mahisha Mohamad. 2011. Faktor-faktor Internal Kontraktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Biaya pada Proyek Gedung Bertingkat. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia. Diunduh di https://docplayer.info.html pada tanggal 22 Januari 2021

Soeharto, Iman. 1999. *Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sudarto. 2007. "Identifikasi Permasalahan pada Faktor Internal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Di Indonesia". *Jurnal Teknologi*. Edisi No. 2, tahun XXI, Juni 2007, hal 102 – 110. (https://www.scribd.com, diakses pada 22 Januari 2021).

UNESA Universitas Negeri Surabaya